

**IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*) DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI CIPETE 3 KOTA TANGERANG**

Virna Dhia Ulhaq¹, Ferry Perdiansyah², Mawardi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat e-mail : virnadh33@gmail.com¹, ferryperdiansyah28@gmail.com²,
wardi.elmawardi@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the 3R Program (Reduce, Reuse, Recycle) in fostering environmental awareness among fifth-grade students at Cipete Public Elementary School in Tangerang City. The study employed a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the 3R Program has been implemented through activities such as reducing plastic use, reusing items that are still in good condition, and sorting and processing waste. The program plays a role in fostering students' environmentally conscious character, as demonstrated by habits such as maintaining cleanliness, disposing of waste according to type, and conserving water and electricity. Thus, the implementation of the 3R Program at Cipete 3 in Tangerang City has been successful and supports the development of students' environmentally conscious character.

Keywords: Program 3R, Karakter Peduli Lingkungan, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program 3R telah diterapkan melalui kegiatan mengurangi penggunaan plastik, memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai, serta memilah dan mengolah sampah. Program tersebut berperan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa yang ditunjukkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan, membuang sampah sesuai jenisnya, serta menghemat penggunaan air dan listrik. Dengan demikian, implementasi Program 3R di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang telah berjalan dengan baik dan mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

Kata Kunci: Program 3R, Karakter Peduli Lingkungan, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah serta memperbaiki lingkungan alam yang ada di sekitar (Purwanti, 2017). Kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga lingkungan menjadi faktor utama dalam upaya kelestarian hidup. Salah satu upaya penyelesaian permasalahan lingkungan hidup karena itu penanaman karakter peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini melalui kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2022).

Penanaman karakter sejak dini menjadi dasar yang kuat dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Melalui karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah dan Undang-Undang RI No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah (Fortuna et al., 2023). Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ini diharapkan peserta didik mampu mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani (Syarif et al., 2023).

Menurut Arindah menyatakan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan harus dimulai sejak dini pada masa tersebut anak masih mudah diarahkan. Keluarga menjadi

tempat pertama untuk menanamkan sikap peduli lingkungan, dan sekolah sebagai lembaga formal yang membantu memperkuat nilai-nilai tersebut. Guru berperan yang berwawasan lingkungan, sehingga siswa belajar untuk bersikap peduli terhadap lingkungan di sekitar sekolah.

Hasil serupa juga ditemukan oleh (Masykuroh & Fajriah 2023) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan sangat penting dari sejak dini. Banyak dampak positif yang akan muncul jika anak sejak dini sudah mampu menerapkannya. Namun, sebaliknya akan sangat berbahaya jika anak tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan, karena tidak hanya anak yang dirugikan tetapi lingkungan juga semakin rusak dan berdampak pada keberlangsungan kehidupan.

Sampah masih menjadi salah satu masalah lingkungan utama yang dihadapi Indonesia hingga saat ini. data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2022, jumlah sampah yang dihasilkan secara nasional telah mencapai lebih dari 68,7 juta ton, dengan sebagian besar belum dikelola secara efektif. Hal ini sebagaimana penelitian oleh (Mustaghfiroh et al., 2020) sampah di Indonesia mencapai 64 juta ton yang harus diolah dengan tepat agar jumlah timbunan tidak semakin meningkat. Saat ini lebih dari 90% kabupaten atau kota di Indonesia masih menggunakan sistem open dumping yaitu cara pembuangan sampah dan ditumpuk begitu saja di TPA (tempat pembuangan akhir).

Sementara itu penelitian yang didapat (Saputra & Fauzi, 2022) mengatakan bahwa kertas adalah limbah sampah terbesar. Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah setiap tahunnya dan kertas menghasilkan 8,1 juta ton sampah kertas per tahun. Kurangnya sarana menjadi alasan untuk membuang sampah sembarangan, dan kesadaran yang masih rendah terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Oleh sebab itu, kegiatan pemilahan sampah menjadi langkah penting dan strategis dalam mengurangi volume sampah yang mencemari lingkungan sekaligus mendukung proses daur ulang dan pengelolaan berkelanjutan (Dewi et al., 2023).

Konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan paradigma baru yang menempatkan prioritas utama pada upaya pencegahan timbulan sampah serta minimalisir limbah. Hal ini sebagaimana penelitian oleh (Rubiantoro et al., 2023) mengatakan bahwa konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) terbukti efektif untuk mengelola sampah dari berbagai jenis limbah plastik, mulai dari bersifat aman hingga berpotensi berbahaya. Sistem ini dapat diterapkan oleh hampir semua kalangan, dan tidak sedikit produk hasil pemanfaatan ulang memiliki nilai ekonomi. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Idzhan et al., 2024) yang menunjukkan bahwa konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) membantu mengurangi dan memanfaatkan kembali, mendaur ulang sampah agar

tidak menumpuk di TPA. Penerapannya membuat masyarakat lebih peduli lingkungan serta lebih bijak dalam menghargai lingkungan. Penerapan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dipandang sebagai salah satu strategi paling efektif dalam mengelola berbagai jenis sampah plastik.

Juga menyatakan bahwa Rahmah penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) bisa memberikan keuntungan dari segi ekonomi, terutama dengan daur ulang sampah organik menjadi kompos dan optimalisasi program pemilihan sampah plastik. Sedangkan menurut (Iswandi et al., 2025) penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat menjadi sebuah solusi yang menyeluruh dan efisien. Tidak hanya berfokus pada penanganan sampah di hilir, tetapi mendorong perubahan di hulu.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada hari jumat, tanggal 24 Oktober 2025 dengan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan *Reduce*, siswa sudah dibiasakan membawa tumbler dan tempat makan sendiri dari rumah, karena di sekolah sudah disediakan air mineral isi ulang. Untuk *Reuse*, sekolah memanfaatkan kertas bekas sebagai bahan praktik, seperti dijadikan amplop. Sedangkan pada *Recycle*, siswa melakukan kegiatan daur ulang kertas yang sudah tidak terpakai menjadi bubur kertas yang

kemudian dibentuk menjadi boneka atau kerajinan tangan. Selain itu, sekolah rutin melaksanakan kegiatan Jumat Bersih (JumSih) dan operasi semut sebagai bentuk pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan untuk mengurangi sampah plastik dan menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

Meskipun program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sudah berjalan dengan baik, sekolah masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa siswa belum terbiasa membawa botol minum dan tempat makan dari rumah, dan masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, ada juga sebagian siswa yang tidak membawa bahan saat kegiatan praktik daur ulang dilakukan. Pihak sekolah berupaya mengatasi hal tersebut melalui sosialisasi visi dan misi sekolah setiap upacara serta memberikan pendekatan dan motivasi kepada siswa maupun guru agar lebih konsisten dalam penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Melalui kegiatan ini, karakter peduli lingkungan siswa semakin terbentuk. Siswa mulai terbiasa membuang sampah dan memilah sampah organik dan anorganik, sekolah juga sudah memiliki komposter sendiri sebagai bagian dari praktik pengelolaan sampah organik.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mengetahui program 3R

(*Reduce, Reuse, Recycle*) di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang dan untuk mengimplementasi sejauh mana program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V di SD Negeri Cipete 3 Kota Tangerang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cipete 3 Kota Tangerang pada periode Oktober–Mei 2026, yang meliputi kegiatan pengumpulan data hingga analisis data. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program 3R di sekolah (Kiareni et al., 2024). Instrumen penelitian meliputi peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (Rozikin & Anam, 2026).

Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas pengelolaan sampah dan perilaku peduli lingkungan siswa, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi berupa arsip sekolah, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data

dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sedangkan keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian (Zachroh & Farhana, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Bagaimana Implementasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V A serta beberapa siswa di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang diperoleh informasi bahwa implementasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) telah diterapkan secara nyata melalui berbagai kebiasaan, fasilitas, serta program sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan Adiwiyata. Pada *Reduce* (mengurangi) sekolah berupaya menekankan penggunaan sampah plastik dengan membiasakan peserta didik membawa tumbler atau botol minuman dari rumah. Sekolah menyediakan air galon isi ulang di setiap kelas sehingga kebutuhan air minum tetap terpenuhi tanpa harus membeli minuman kemasan plastik. Sekolah turut mendukung kebijakan ini melalui penggunaan isi air ulang sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan dibandingkan pembelian minuman botol plastik.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas V sebagai berikut:

P : “Apakah sekolah mendorong produk penggunaan isi ulang. Dan bagaimana bentuk penerapan pada siswa?”

L : “Sekolah menyediakan air galon isi ulang supaya anak-anak tidak perlu beli botol plastik atau es di plastik, jadi bisa mengurangi sampah.”

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat setiap kelas telah menyediakan galon air minum isi ulang dan sebagian besar peserta didik membawa tumbler dari rumah sebagai upaya mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai.

Implementasi *Reduce* juga terlihat dalam upaya penghematan sumber daya seperti listrik dan air menjadi bagian dari indikator program Adiwiyata Nasional 2024. Upaya pengurangan lainnya terlihat melalui pembiasaan menghemat energi, seperti mematikan lampu, kipas angin, serta menutup kran air setelah digunakan. Kebiasaan ini didukung oleh adanya slogan penghematan listrik dan air di setiap kelas.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas V sebagai berikut:

P : “Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan mematikan listrik dan hemat air kepada siswa?”

L : “Di setiap kelas ada slogan untuk hemat listrik dan air. Anak – anak dibiasakan mematikan lampu, kipas

angin dan kran air kalo sudah tidak dipakai.”

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya slogan hemat listrik dan hemat air yang dipasang di dalam kelas. Selain itu, peserta didik terlihat membiasakan mematikan lampu, kipas angin, dan menutup kran air setelah digunakan.

Pada aspek *Reuse* (menggunakan kembali), sekolah dan peserta didik telah menerapkan penggunaan kembali barang-barang yang masih layak pakai. Peserta didik menunjukkan kebiasaan memperbaiki barang yang rusak namun masih dapat digunakan kembali, seperti menempel barang yang rusak dengan lem atau memperbaikinya secara sederhana.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan 3 siswa kelas V A sebagai berikut:

P : “Jika ada barang milikmu sudah rusak tetapi masih bisa diperbaiki, apa yang kamu lakukan terhadap barang tersebut?

N P : “Kalo copot di lem.”

A H : “Dipakai lagi.”

M : “Aku perbaiki.”

Kertas yang masih memiliki bagian kosong dimanfaatkan kembali untuk menggambar, latihan soal, maupun kegiatan prakarya.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan 3 siswa kelas V A sebagai berikut:

P : “Bagaimana cara kamu menggunakan kertas tulis yang masih memiliki bagian kosong di sekolah?”

N P : “Kalo ada kertas yang kosong dipakai buat menggambar.”

A H : “Kertas yang masih kosong dibuat prakarya.”

M : “Tidak di coret, tidak di sobek.”

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih menggunakan kertas yang memiliki sisi kosong untuk kegiatan menulis maupun menggambar.

Selain itu, peserta didik juga terbiasa memberikan barang-barang yang sudah tidak terpakai, seperti pakaian, sandal, maupun mainan kepada saudara atau teman yang membutuhkan. Dari sisi sekolah, barang bekas seperti botol plastik dan kemasan minuman juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maupun kerajinan tangan, sehingga menanamkan nilai kreatif sekaligus peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan 3 siswa kelas V A sebagai berikut:

P : “Apakah kamu pernah memberikan atau menggunakan kembali barang yang sudah tidak kamu pakai?”

N P : “Pernah, baju yang sudah tidak muat kasih ke saudara.”

A H : “Pernah, mainan kasih ke teman.”

M : “Pernah, contohnya sandal yang sudah tidak muat kasih ke teman.”

Berdasarkan hasil observasi sekolah juga memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran dan bahan kegiatan prakarya sehingga masih memiliki nilai guna.

Sekolah juga memiliki sistem pengelolaan *Reuse* melalui bank sampah yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah

terpilah. Sampah yang terkumpul dipisahkan berdasarkan jenis organik dan anorganik, di mana sampah anorganik dikumpulkan untuk dijual kembali, sementara sampah organik dimanfaatkan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas V sebagai berikut:

P : “Apakah terdapat kegiatan sekolah yang mendorong siswa untuk mendonasikan atau memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak digunakan?”

L : “Sekolah punya bank sampah di belakang sekolah. Sampah dikumpulkan lalu dipilah jadi organik dan anorganik. Sampah organik diolah jadi kompos cair dan kompos kering untuk media tanam greenhouse sekolah.”

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya bank sampah di lingkungan sekolah yang digunakan untuk mengumpulkan dan memilah sampah sebelum diolah maupun disalurkan kepada pihak terkait.

Sementara itu, pada aspek *Recycle* (daur ulang) sekolah telah menerapkan sistem pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3 melalui bank sampah sekolah. Peserta didik telah memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta mengenali jenis-jenis sampah meskipun dalam praktiknya masih memerlukan pembiasaan lebih lanjut. Sampah organik yang dikumpulkan diolah menjadi kompos cair maupun kompos kering untuk dimanfaatkan sebagai media tanam di greenhouse dan area penghijauan

sekolah. Adapun sampah anorganik dikumpulkan atau dimanfaatkan kembali sesuai kebutuhan. Peserta didik juga terlibat dalam kegiatan pengolahan sampah organik, seperti pembuatan kompos, sebagai bagian dari pembelajaran lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas V sebagai berikut:

P : “Bagaimana pembiasaan membuang sampah sesuai jenisnya di sekolah, dan sejauh mana siswa memahaminya?”

L : “Kita bedakan sampah organik dan anorganik, cuman anak-anak lumayan susah dan terkadang tercampur, nanti di pilah pilih lagi sampah organik di bank sampah.”

Berdasarkan hasil observasi sekolah telah menyediakan tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenis sampah. Peserta didik terlihat memahami perbedaan sampah organik, anorganik, dan B3.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi program 3R di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang telah berjalan baik melalui kebijakan sekolah, fasilitas pendukung, dan pembiasaan peserta didik sehari-hari. Program *Reduce* diterapkan melalui pengurangan sampah plastik dan penghematan energi, *Reuse* melalui penggunaan kembali barang yang masih layak pakai, serta *Recycle* melalui pemilahan dan pengolahan sampah. Penerapan ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan sekolah dalam menanamkan kesadaran

peduli lingkungan kepada peserta didik.

2. Bagaimana Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Berperan Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V A serta beberapa siswa di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang diperoleh informasi bahwa program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berperan penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui pembiasaan, edukasi, serta praktik langsung di lingkungan sekolah. Pada aspek *Reduce*, sekolah membiasakan siswa mengurangi penggunaan plastik dengan membawa totebag atau paperbag saat berbelanja serta menggunakan tumbler atau botol minum isi ulang. Sekolah juga menyediakan air galon isi ulang untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai. Selain itu, siswa dibiasakan menghemat listrik dan air melalui slogan di setiap kelas serta kebiasaan mematikan lampu, kipas angin, dan kran air setelah digunakan.

Pada aspek *Reuse*, sekolah mengarahkan siswa untuk memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai, seperti menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran atau kerajinan, serta memanfaatkan kertas bekas yang masih memiliki sisi kosong

untuk latihan soal atau prakarya. Program bank sampah juga menjadi sarana pemanfaatan kembali sampah melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik secara lebih bermanfaat. Pembiasaan ini membentuk karakter siswa agar lebih hemat, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap penggunaan barang. Pada aspek *Recycle*, sekolah memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya memilih produk ramah lingkungan, mengurangi sampah plastik, serta memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti organik, anorganik, dan B3. Sampah organik diolah menjadi kompos cair dan kompos kering sebagai media tanam di *greenhouse* sekolah, sedangkan sampah anorganik dikelola melalui bank sampah. Kegiatan ini memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan, guru menilai siswa melalui perilaku sehari-hari seperti menjaga kebersihan, mengikuti piket kelas, tidak membuang sampah sembarangan, serta menjaga kerapian lingkungan sekolah. Kesadaran siswa juga ditanamkan melalui pembelajaran tentang menjaga lingkungan dan dampak negatif sampah plastik terhadap kesehatan maupun lingkungan.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas V sebagai berikut:

P : “Bagaimana Bapak/Ibu menilai kepedulian siswa dalam menjaga

kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah sehari-hari?”

L : “Penilaian dilakukan dari kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.”

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan perilaku peduli lingkungan melalui pelaksanaan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengurangi penggunaan plastik dengan membawa tumbler, membuang sampah sesuai jenisnya, serta membiasakan penghematan listrik dan air dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, program 3R di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 terbukti berperan efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui pembiasaan nyata, pengetahuan lingkungan, serta keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Program 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang. Telah diterapkan melalui berbagai pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk upaya sekolah dalam

mendukung program Adiwiyata dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Implementasi program 3R dilakukan melalui pengurangan penggunaan plastik, pemanfaatan kembali barang yang masih layak pakai, pengolahan sampah, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pada aspek *Reduce*, guru menjelaskan bahwa sekolah memberikan pembiasaan kepada siswa untuk mengurangi penggunaan tas plastik dengan cara menyarankan siswa membawa *paperbag* atau *totebag* saat berbelanja. Selain itu, sekolah menyediakan air galon isi ulang agar siswa tidak perlu membeli minuman kemasan plastik atau es dalam plastik sehingga dapat mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah. Guru juga membiasakan siswa untuk menghemat listrik dan air dengan cara mematikan lampu, kipas angin, serta kran air apabila sudah tidak digunakan. Pembiasaan tersebut diperkuat dengan adanya slogan hemat listrik dan air di setiap kelas sebagai pengingat bagi siswa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Abdul (2021, h.17) yang menyatakan bahwa *Reduce* merupakan upaya mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan mengurangi penggunaan sumber daya secara berlebihan, seperti plastik, listrik, dan air. Selain itu, menjelaskan bahwa *Reduce* dapat diterapkan melalui penggunaan produk isi ulang dan pengurangan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, pembiasaan yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya upaya dalam membentuk perilaku siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Pada aspek *Reuse*, guru menjelaskan bahwa sekolah membiasakan siswa memanfaatkan kembali barang bekas yang masih layak digunakan menjadi media pembelajaran maupun kerajinan tangan. Contohnya, siswa membuat kerajinan seperti gantungan kaca dari bekas kemasan minuman ale-ale. Selain itu, kertas bekas print yang masih memiliki sisi kosong digunakan kembali untuk latihan soal siswa agar tidak langsung dibuang. Sekolah juga memiliki bank sampah yang digunakan untuk mengumpulkan dan memilah sampah organik dan anorganik. Sampah organik kemudian diolah menjadi kompos cair dan kompos kering yang dimanfaatkan sebagai media tanam di *greenhouse* sekolah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Abdul yang menyatakan bahwa *Reuse* merupakan penggunaan kembali barang yang masih layak pakai agar dapat dimanfaatkan kembali dan tidak langsung menjadi sampah. Pemanfaatan kembali kertas bekas, barang bekas, serta pengolahan sampah organik menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip *Reuse* dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan tersebut membantu siswa memahami pentingnya memanfaatkan barang secara bijak dan mengurangi penumpukan sampah.

Pada aspek *Recycle*, guru menjelaskan bahwa sekolah mengedukasi siswa untuk memilih produk yang dapat didaur ulang dan ramah lingkungan dengan cara mengurangi penggunaan plastik, seperti membawa *paperbag* atau *totebag* saat berbelanja. Sekolah juga membiasakan siswa membuang sampah sesuai jenisnya, yaitu organik dan anorganik, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang mencampur jenis sampah sehingga perlu dilakukan pemilahan kembali di bank sampah sekolah. Selain itu, sekolah memiliki program pengolahan sampah organik menjadi kompos yang termasuk ke dalam indikator Adiwiyata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Abdul yang menyatakan bahwa *Recycle* merupakan kegiatan mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk yang lebih bermanfaat. Pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pembiasaan memilah sampah menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip *Recycle* dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Program tersebut juga membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan sampah yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi program 3R juga berperan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Guru menjelaskan bahwa penilaian karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, seperti tidak membuang sampah sembarangan

dan menjaga kebersihan kelas. Guru juga menanamkan kesadaran kepada siswa melalui pembelajaran tentang menjaga dan merawat lingkungan serta memberikan pemahaman mengenai dampak negatif membuang sampah sembarangan, seperti banjir dan timbulnya penyakit akibat penumpukan sampah. Selain itu, siswa juga telah memahami perbedaan sampah organik, anorganik, dan B3 karena telah diajarkan di sekolah.

Guru juga membimbing siswa agar terbiasa menghemat listrik dan air dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti mematikan lampu, kipas angin, dan keran air apabila sudah tidak digunakan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Arindah yang menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan dapat ditunjukkan melalui perilaku menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan plastik, memilah sampah sesuai jenisnya, serta melakukan penghematan energi dan air. Selain itu, penelitian Sania Berlenty juga menjelaskan bahwa implementasi program 3R dapat membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui pembiasaan dan keterlibatan langsung siswa dalam menjaga lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi program 3R di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang telah berjalan cukup baik melalui pembiasaan, edukasi, dan keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Program *Reduce* diterapkan melalui pengurangan penggunaan plastik dan

penghematan energi, *Reuse* melalui pemanfaatan kembali barang bekas yang masih layak pakai, serta *Recycle* melalui pemilahan dan pengolahan sampah menjadi kompos. Melalui penerapan tersebut, siswa mulai menunjukkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan sekolah, mengurangi sampah plastik, memilah sampah, dan menghemat penggunaan air serta listrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di SD Negeri Cipete 3 Kota Tangerang berimplikasi positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa kelas V. Melalui pembiasaan mengurangi penggunaan plastik, menggunakan kembali barang yang masih layak pakai, serta mendaur ulang sampah, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program 3R dapat dijadikan strategi efektif dalam pendidikan karakter berbasis lingkungan di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan kegiatan pengelolaan sampah ke dalam budaya sekolah sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya dilaksanakan pada siswa kelas V A di SD Negeri Cipete 3 Kota Tangerang

sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh jenjang atau sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga tidak mengukur secara kuantitatif tingkat peningkatan karakter peduli lingkungan siswa. Selain itu, data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu penelitian yang terbatas, sehingga kemungkinan masih terdapat aspek perilaku siswa yang belum teramati secara menyeluruh dalam jangka panjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cipete 3 Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa program 3R telah diterapkan dengan cukup baik melalui berbagai pembiasaan dan kegiatan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Penerapan program ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap program Adiwiyata sekaligus sebagai upaya menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Implementasi aspek *Reduce* dilakukan melalui pembiasaan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan membawa

tumbler, dan memberikan masukan untuk membawa *paperbag*, atau *totebag* ke minimarket, serta penggunaan air galon isi ulang di setiap kelas. Selain itu, sekolah juga membiasakan siswa untuk menghemat penggunaan listrik dan air dengan mematikan lampu, kipas angin, dan kran air setelah digunakan. Pembiasaan tersebut diperkuat melalui slogan hemat energi yang ditempel di lingkungan kelas sehingga membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Pada aspek *Reuse*, sekolah membiasakan siswa memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak digunakan, seperti menggunakan kertas bekas untuk latihan soal maupun memanfaatkan barang bekas menjadi kerajinan tangan dan media pembelajaran. Sekolah juga memiliki bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah terpilah yang membantu siswa memahami pentingnya penggunaan kembali barang agar tidak langsung menjadi limbah.

Sementara itu, pada aspek *Recycle*, sekolah telah menerapkan kegiatan pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3 melalui bank sampah sekolah. Sampah organik diolah menjadi kompos cair maupun kompos kering yang dimanfaatkan sebagai media tanam di *greenhouse* sekolah, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan untuk dimanfaatkan kembali. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai

pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan berkelanjutan.

Implementasi program 3R juga terbukti berperan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa menjaga kebersihan kelas, mengikuti kegiatan piket, membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, serta memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dengan demikian, program 3R tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan lingkungan dan pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan memperkuat pemahaman bahwa implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Temuan penelitian ini memperkaya kajian mengenai integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan program sekolah berbasis lingkungan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan kajian pada jenjang pendidikan yang berbeda, melibatkan

lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna mengukur secara lebih mendalam efektivitas program 3R terhadap perubahan perilaku dan karakter peduli lingkungan peserta didik dalam jangka panjang.

E. Daftar Pustaka

- Abd.Karim, & Nabita Akud, N. (2025). Penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Dunia Pariwisata: Mini Literature Review. *Jurnal Teknologi Informasi*, 11(1), 48–53. <https://doi.org/10.52643/jti.v11i1.6463>
- Dewi, S. R., Azi Nugraha, F., & Nasution, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Disiplin Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 695–701. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1701>
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088-2100. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>
- Idzhan, T., Rahmah, N., Purnama, F. A., & Athoillah, M. A. (2024). Peningkatan Kesadaran Anak

- Sekolah Dasar Terhadap Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan 3R (Reduce , Reuse , Recycle). Peningkatan Kesadaran Anak Sekolah Dasar Terhadap Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), 1–11.
- Iswandi Syahra Meiliana Siti, Hakim Rahman Zerri, Rakhman Aghtiar Patra. (2025). Implementasi Program 3r Dalam Pengolahan Sampah Di Sdn Sukasari 4. Implementasi Program 3r Dalam Pengolahan Sampah Di Sdn Sukasari 4, 5(3), 167–186.
- Kiareni, C. L., Sorisa, C., & Parhusip, J. (2024). Analisis penerapan distribusi sampling terhadap kualitas informasi dan kepuasan pengguna media sosial. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 560-564.
<https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3004>
- Masykuroh, K., & Fajriah, F. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 408–415.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2672>
- Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., Addahlawi, H. A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Implementation Of The Principles Of Good Environmental Governance In Garbage Management In Indonesia. *Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia*, 4(2), 279.
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93-108.
<https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Risnita, R. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 82-92.
- Rozikin, K., & Anam, S. (2026). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1612-1629.
- Rubiantoro Anton Eko, Susilowati Indah. (2023). Pendampingan Tentang Pengolahan Sampah Dengan Prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R) Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Jatirejo, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI) Vol. 3, No. 1, 2023 Pendampingan*, 3(1), 69–76.
<https://doi.org/10.31862/9785426311961>

- Saputra, A. Z., & Fauzi, A. S. (2022).
Pengolahan Sampah Kertas
Menjadi Bahan Baku Industri
Kertas Bisa Mengurangi
Sampah di Indonesia.
Pengolahan Sampah Kertas
Menjadi Bahan Baku Industri
Kertas Bisa Mengurangi
Sampah Di Indonesia, 5(1), 41–
52.
<https://doi.org/10.29407/jmn.v5i1.17522>
- Syarif, E., Maddatuang, M., Zhiddiq,
S., Syamsunardi, S., & Badwi,
N. (2023). PKM pembinaan
pendidikan karakter peduli
lingkungan peserta didik.
ARRUS Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat, 2(1), 22-
29.
<https://doi.org/10.35877/454Rl.abdiku1752>
- Zachroh, V. A., & Farhana, H. (2024).
Peran Guru Dalam
Pembentukan Karakter Peduli
Siswa Terhadap Lingkungan
Melalui Kegiatan Pembiasaan
Membuang Sampah.
Educational Journal of
Bhayangkara, 4(1), 1-9.
<https://doi.org/10.31599/4gc9g107>

$$df = 100 - 4 - 1 = 95$$